

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH REGULER (Suatu Studi Kasus terhadap Pelaksanaan Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhabn Khusus dari Guru Pembimbing Khusus di Sekolah Dasar Negeri yang Menyelenggarakan Pendidikan secara Inklusif di Kota Bandung Tahun 2006/ 2007). Menggambarkan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian yaitu mengenai Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar reguler, antara lain dalam hal keterlibatannya dalam persiapan penyusunan program, sistem koordinasi antara GPK dengan pihak sekolah dan orangtua siswa, bimbingan yang diberikan GPK pada ABK, dan bantuan yang diberikan GPK kepada guru reguler.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya.

Pendidikan Inklusif berarti bahwa sekolah dan pendidik harus mengakomodasi dan bersikap tanggap terhadap peserta didik secara individual. Prinsip ini mengakui bahwa sekolah merupakan komunitas pembelajar, pendidikan sebagai tujuan seumur hidup, dan sasaran akhir tercapainya warga negara yang sehat dan produktif yang secara penuh ikut memberikan sumbangsih pada kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa, masyarakat dan keluarga, maka perlu ada pembenahan dalam perangkat pendidikan itu sendiri. Diantaranya yaitu perlu adanya tenaga profesional, yaitu GPK yang memahami pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk ditempatkan di sekolah inklusif. Prastowo (2005) mengartikan GPK sebagai “seorang yang dapat membantu guru kelas dalam mendampingi anak berkelainan atau siswa berkebutuhan khusus pada saat diperlukan, sehingga proses pengajaran dapat berjalan lancar tanpa gangguan”.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam pelaksanaannya, peran seorang guru pembimbing khusus ternyata tidak hanya dilakukan oleh guru pembimbing khusus itu sendiri, melainkan adapula yang dilakukan oleh guru pendamping. GPK berkoordinasi dengan Guru Pendamping dan Guru Reguler sehingga terbentuk pola koordinasi segitiga diantara ketiganya. Dari ketiga sekolah lokasi penelitian, sekolah yang benar-benar menggunakan peran GPK ada dua sekolah, sementara pada satu sekolah sebagian peran GPK dilakukan oleh guru pendamping.

Untuk menjalankan perannya secara profesional, maka GPK harus memiliki pemahaman yang benar mengenai peran dan tanggungjawabnya di sekolah reguler, sehingga ia mampu menjalankan perannya dengan optimal, dan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak, khususnya oleh siswa berkebutuhan khusus. Kerjasama dan perhatian dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama, mutlak diperlukan. Dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi semua pihak termasuk ABK, maka memerlukan pembenahan dan perbaikan terus menerus yang harus diupayakan oleh semua pihak.